

PERAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES REKONSILIASI DOKUMEN KEUANGAN UNTUK MENJAGA KEAKURATAN DATA PADA PT XYZ

Shafa Rizkika Hamidah¹; Hero Priono²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

Kota Surabaya^{1,2}

23013010159@student.upnjatim.ac.id¹; hero.priono.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Semakin tingginya volume transaksi keuangan menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data, serta keterlambatan administrasi, sehingga diperlukan pengendalian internal yang efektif melalui rekonsiliasi dokumen. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pengendalian internal dalam proses rekonsiliasi dokumen keuangan di PT XYZ dengan mengacu pada kerangka *Internal Control–Integrated Framework* COSO. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dilaksanakan selama masa praktik kerja lapangan pada 5 Januari hingga 6 Juni 2026. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam dengan staf akuntansi, serta dokumen perusahaan dan kajian pustaka, kemudian diolah menggunakan tahapan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XYZ telah melakukan rekonsiliasi secara rutin terhadap bukti transaksi, faktur, dan laporan harian dengan bantuan aplikasi Fina. Komponen penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan telah berjalan dengan baik. Namun, pada aspek lingkungan pengendalian masih ditemukan kelemahan berupa belum tersedianya SOP tertulis yang baku. Secara keseluruhan, penerapan ini efektif meminimalkan risiko kesalahan, mendeteksi selisih data, serta menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Rekonsiliasi Dokumen Keuangan, Keakuratan Data, COSO Framework.

ABSTRACT

The increasing volume of financial transactions has heightened the risk of recording errors, data discrepancies, and administrative delays, making effective internal control through financial document reconciliation essential. This study aims to examine the implementation of internal control in the financial document reconciliation process at PT XYZ using the *Internal Control–Integrated Framework* (COSO) as the analytical framework. A descriptive qualitative method with a case study approach was employed during the field work practice period from January 5 to June 6, 2026. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with accounting personnel, company documentation, and a review of relevant literature. The data were subsequently analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PT XYZ has implemented routine reconciliation procedures involving transaction evidence, sales invoices, and daily financial reports supported by the Fina accounting information system. The risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring components have been implemented effectively. However, the control environment component remains inadequate due to the absence of a formal written Standard Operating Procedure (SOP) governing the reconciliation process. Overall, the implementation of internal control has proven effective in minimizing recording errors, identifying discrepancies among financial records, and producing accurate and reliable financial information to support managerial decision-making.

Keywords : Internal Control, Financial Document Reconciliation, Data Accuracy, COSO Framework.

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin rumitnya kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk menyajikan data keuangan yang tepat, bermanfaat, dan dapat dipercaya sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Mutu informasi keuangan tidak hanya bergantung pada ketelitian saat mencatat transaksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan. Pengendalian internal berperan untuk menjamin kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi jalannya operasional, serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan maupun tindakan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Saputra & Novita, 2023).

Peran penting pengendalian internal dalam menjaga keandalan informasi keuangan terus menjadi perhatian utama bagi berbagai lembaga dan perusahaan di seluruh dunia. Menurut laporan berjudul *Occupational Fraud 2024: Report to the Nations* yang dirilis oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), organisasi diperkirakan mengalami kerugian sekitar 5 persen dari total pendapatan setiap tahunnya akibat terjadinya tindakan kecurangan. Lebih lanjut, laporan tersebut menyebutkan bahwa ketiadaan atau kelemahan sistem pengendalian internal menjadi penyebab paling umum, yang tercatat dalam 32 persen dari seluruh kasus kecurangan. Selain itu, ditemukan pula sekitar 19 persen kasus terjadi karena aturan pengendalian yang sudah ada tidak dijalankan dengan baik. Data ini juga memperlihatkan bahwa organisasi yang menerapkan sistem pengendalian internal serta mekanisme pendeteksian penyimpangan secara aktif cenderung menderita kerugian yang lebih kecil dan dapat mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pengendalian internal yang efektif merupakan faktor kunci untuk menjamin kepercayaan terhadap informasi keuangan.

Kondisi serupa juga terjadi di lingkungan usaha dan keuangan di Indonesia. Berdasarkan ringkasan hasil pemeriksaan semester pertama tahun 2024 yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), masih tercatat sebanyak 945 kasus yang menunjukkan adanya kelemahan pada Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam laporan keuangan kementerian maupun lembaga negara. Dari jumlah tersebut, sebanyak 264 kasus atau setara dengan 28 persen berkaitan dengan kelemahan pada sistem pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan, 495 kasus atau sekitar 52 persen berhubungan dengan pengawasan pelaksanaan anggaran, serta 186 kasus atau sekitar 20 persen disebabkan oleh struktur pengendalian internal yang belum memadai. Temuan ini menegaskan bahwa upaya memperkuat pengendalian internal, terutama pada tahap pencatatan, pengecekan kebenaran data, dan pencocokan dokumen keuangan, tetap menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Salah satu bentuk penerapan pengendalian internal dalam siklus akuntansi adalah proses rekonsiliasi dokumen keuangan. Rekonsiliasi merupakan proses pencocokan berbagai dokumen transaksi untuk menjamin kecocokan antara data yang tercantum di dalam sistem dengan bukti-bukti transaksi yang dimiliki. Kegiatan ini mencakup pengecekan beragam dokumen, antara lain voucher kas/bank masuk, faktur penjualan, rekening koran, serta berkas pendukung lainnya. Pelaksanaan rekonsiliasi secara berkala membantu mengidentifikasi kesalahan pencatatan, transaksi yang belum tercatat, maupun ketidaksesuaian antar dokumen sehingga keandalan informasi keuangan dapat tetap terjaga (Nariman et al., 2024).

Perusahaan dengan volume transaksi yang tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami kesalahan pencatatan, perbedaan data antar dokumen, maupun keterlambatan dalam proses administrasi keuangan. Atas dasar hal tersebut, dibutuhkan suatu mekanisme pengendalian yang mampu menjamin bahwa seluruh transaksi telah melalui tahap pengecekan dan dilengkapi dengan berkas pendukung yang lengkap. Rekonsiliasi dokumen keuangan menjadi salah satu bentuk pengendalian yang berperan dalam menjaga konsistensi data transaksi sekaligus meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Djuanda & Hamdani, 2023).

PT XYZ merupakan perusahaan distribusi produk farmasi yang melakukan transaksi keuangan dalam jumlah besar setiap hari. Untuk mendukung pengelolaan transaksi tersebut, perusahaan

memanfaatkan aplikasi Fina sebagai sistem informasi akuntansi. Dalam pelaksanaannya, rekonsiliasi dilakukan melalui pencocokan voucher penerimaan kas atau bank, faktur penjualan, rekening koran, buku kas, Laporan Bank Harian (LBH), Laporan Kas Harian (LKH), dan Laporan Giro Harian (LGH). Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjamin kesesuaian data yang tertera di dalam sistem dengan berkas pendukungnya, agar informasi keuangan yang disajikan tetap tepat dan dapat diandalkan.

Meskipun demikian, pelaksanaan rekonsiliasi dokumen keuangan masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan informasi antar dokumen, keterlambatan penyerahan dokumen pendukung, kesalahan input transaksi, serta dokumen yang belum terdokumentasi secara lengkap. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keakuratan data keuangan jika tidak ditunjang oleh mekanisme pengawasan serta pengendalian yang memadai. Atas dasar hal tersebut, dibutuhkan pelaksanaan pengendalian internal yang mampu mengatur prosedur verifikasi, pembagian tanggung jawab, serta mekanisme pemeriksaan dokumen secara konsisten (Putri & Suryaningsih, 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek pengendalian internal dan rekonsiliasi dalam mendukung keandalan informasi keuangan. Saputra dan Novita (2023) mengkaji penerapan pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, sedangkan Nariman et al. (2024) membahas rekonsiliasi rekening bank yang berperan sebagai salah satu instrumen pengendalian keuangan perusahaan. Selain itu, Sabar dan Yulianti (2022) membuktikan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berbeda dengan hasil kajian-kajian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pengendalian internal secara umum maupun rekonsiliasi bank, penelitian ini memfokuskan analisis pada penerapan pengendalian internal dalam proses rekonsiliasi dokumen keuangan di PT XYZ dengan menggunakan kerangka COSO sebagai dasar analisis.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk menelaah peran sistem pengendalian internal pada tahap rekonsiliasi dokumen keuangan, sehingga kebenaran informasi data di PT XYZ dapat terjaga. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan uraian mengenai pelaksanaan pengendalian internal di dalam proses rekonsiliasi dokumen keuangan serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan keandalan informasi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Pengendalian Internal COSO

Penelitian ini mengadopsi teori utama berupa *Internal Control – Integrated Framework*, yang dikembangkan oleh Komite Organisasi Pendukung Komisi Treadway atau yang lebih dikenal dengan sebutan COSO. Menurut pandangan COSO, pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang dipengaruhi oleh jajaran dewan direksi, pihak manajemen, serta seluruh karyawan dalam organisasi. Proses ini dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan organisasi dapat tercapai, meliputi jalannya kegiatan operasional yang efektif dan efisien, tersedianya laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta dipatuhinya segala peraturan dan ketentuan yang berlaku (COSO, 2013).

Kerangka kerja yang disusun COSO ini dibangun dari lima unsur utama yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian terhadap risiko, tindakan pengendalian, sistem informasi dan jalur komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Kelima unsur tersebut membentuk satu kesatuan sistem pengendalian internal yang utuh, yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan risiko sekaligus menjaga mutu dan keandalan informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan (COSO, 2013).

Dalam konteks penelitian ini, kerangka COSO dijadikan acuan pokok untuk menelaah penerapan sistem pengendalian internal yang berjalan pada proses pencocokan dan penyesuaian dokumen keuangan di PT XYZ. Penelaahan tersebut dilakukan dengan merujuk pada kelima unsur penyusun kerangka COSO, guna menilai sejauh mana pelaksanaan rekonsiliasi dokumen keuangan berperan dalam menjaga ketepatan dan kebenaran data keuangan yang dimiliki perusahaan.

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari serangkaian prosedur yang disusun dan dilaksanakan oleh pimpinan serta seluruh staf di lingkungan organisasi, guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan secara maksimal. Sasaran yang ingin dicapai meliputi pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan hemat sumber daya, tersedianya informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta keselarasan seluruh aktivitas dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku (Sabar & Yulianti, 2022).

Berdasarkan pandangan dari kerangka kerja COSO, pengendalian internal dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan partisipasi aktif dari dewan direksi, jajaran manajemen, dan setiap individu yang bekerja di dalam organisasi. Proses ini bertujuan untuk mendukung pencapaian target di bidang operasional, penyusunan laporan, serta pemenuhan kewajiban sesuai peraturan. Keberhasilan penerapannya dapat dilihat dari lima unsur utama, yaitu suasana pengendalian, identifikasi dan penilaian risiko, tindakan pengawasan, pengelolaan informasi serta jalur komunikasi, dan kegiatan pemantauan berkelanjutan. Kelima unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk satu sistem yang utuh, sehingga mampu menjamin kelancaran serta keandalan seluruh kegiatan usaha perusahaan (Yuliyanto dkk., 2023; Saputra & Novita, 2023).

Penerapan sistem pengendalian internal yang baik memiliki peran strategis dalam menghindari terjadinya kesalahan pencatatan, menemukan adanya ketidaksesuaian pada transaksi, melindungi aset milik perusahaan, serta menekan kemungkinan terjadinya tindakan penyalahgunaan maupun kekeliruan dalam pekerjaan. Melalui hal ini, dihasilkan laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan dan keputusan strategis (Sabar & Yulianti, 2022).

Dalam penelitian ini, konsep kerangka COSO dijadikan landasan untuk menelaah bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan dalam proses pencocokan dokumen keuangan di PT XYZ. Kelima unsur yang terdapat dalam kerangka kerja tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan pengendalian internal mendukung ketepatan dan kebenaran data keuangan perusahaan.

Rekonsiliasi Dokumen Keuangan

Rekonsiliasi dokumen keuangan adalah kegiatan mencocokkan, memeriksa kebenaran, dan menyamakan data yang berasal dari berbagai transaksi usaha, guna menjamin kesesuaian informasi yang telah dibukukan (Nariman dkk., 2024). Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan dokumen asli dan bukti pendukung, seperti bukti penerimaan kas atau mutasi bank, dokumen tagihan penjualan, laporan rekening bank, catatan kas harian, serta laporan cek yang diterbitkan atau diterima (Sabar & Yulianti, 2022).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mendeteksi adanya selisih data, memperbaiki kekeliruan dalam penulisan atau pencatatan, serta memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat secara lengkap dan tepat sesuai kondisi sebenarnya (Djuanda & Hamdani, 2023). Jika dilakukan secara teratur dan konsisten, rekonsiliasi dapat meningkatkan kualitas serta keandalan data keuangan. Selain itu, proses ini juga turut memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal dalam mengelola seluruh aktivitas keuangan perusahaan (Putri & Suryaningsih, 2024).

Dalam pandangan kerangka kerja *Internal Control – Integrated Framework* dari COSO, rekonsiliasi dokumen keuangan termasuk ke dalam penerapan unsur aktivitas pengendalian. Menurut COSO (2013), aktivitas pengendalian adalah seperangkat aturan dan langkah kerja yang disusun untuk memastikan setiap transaksi diproses, diperiksa, dan dicatat sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar risiko terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dapat ditekan sekecil mungkin. Oleh sebab itu, pelaksanaan rekonsiliasi secara rutin menjadi bagian penting dalam menjalankan sistem pengendalian internal, guna mendukung tersedianya informasi keuangan yang dapat diandalkan.

Keakuratan Data Keuangan

Keakuratan data keuangan menggambarkan keadaan di mana informasi keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi nyata kegiatan ekonomi perusahaan, tidak mengandung kesalahan yang

signifikan, serta dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan (Sabar & Yulianti, 2022). Data yang akurat menjadi fondasi penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, sekaligus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pimpinan perusahaan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dan langkah strategis (Sabar & Yulianti, 2022).

Seberapa tepat data keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada seberapa efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan. Jika sistem tersebut berjalan dengan baik, maka setiap transaksi akan melalui tahap pemeriksaan, pemberian izin, dan pendokumentasian yang cukup sebelum akhirnya dicatat ke dalam catatan akuntansi. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang andal dapat menekan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat dan dapat dipercaya (Sabar & Yulianti, 2022).

Mengacu pada kerangka kerja *Internal Control – Integrated Framework* dari COSO (2013), keakuratan data keuangan merupakan salah satu dampak positif dari pelaksanaan sistem pengendalian internal yang efektif. Dengan menerapkan kelima unsur utama pengendalian internal — yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan — perusahaan dapat menjamin bahwa setiap transaksi telah melalui proses pemeriksaan, pencatatan, dan pengawasan yang memadai. Dengan demikian, penggunaan kerangka COSO berperan dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, dapat diandalkan, dan sesuai kebutuhan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, dengan maksud untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana penerapan pengendalian internal berlangsung dalam kegiatan rekonsiliasi dokumen keuangan pada PT XYZ. Pendekatan ini dipilih karena kajian ini lebih menekankan pada pemahaman mengenai alur pelaksanaan kegiatan, ketentuan yang diberlakukan oleh perusahaan, serta fungsi pengendalian internal dalam memastikan ketepatan data keuangan. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan praktik kerja lapangan yang berlangsung pada 5 Januari hingga 6 Juni 2026 di PT XYZ. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi data primer yang didapatkan melalui pengamatan langsung dan tanya jawab dengan karyawan yang menangani proses pencocokan dokumen, serta data sekunder yang bersumber dari berkas-berkas resmi milik perusahaan untuk melengkapi kebutuhan analisis.

Pengambilan data dilakukan dengan metode pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, dan kajian terhadap sumber referensi. Pengamatan dilaksanakan dengan cara mengamati serta turut serta secara langsung dalam kegiatan operasional yang berjalan di bagian akuntansi perusahaan, khususnya pada kegiatan rekonsiliasi dokumen keuangan. Aktivitas yang diamati meliputi pencocokan voucher penerimaan kas atau bank dengan salinan faktur penjualan, verifikasi transaksi berdasarkan daftar transaksi bank harian, pemeriksaan kesesuaian dokumen pendukung transaksi, serta pengelompokan dokumen hasil rekonsiliasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan petugas di bagian akuntansi yang menangani serta terlibat dalam tahap rekonsiliasi dokumen keuangan perusahaan, serta pembimbing lapangan selama kegiatan magang. Wawancara bertujuan mengonfirmasi alur pelaksanaan rekonsiliasi, memahami pembagian tugas, serta menggali informasi mengenai pelaksanaan dan kendala yang dihadapi selama proses rekonsiliasi. Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen internal perusahaan yang dapat diakses selama kegiatan magang, seperti voucher penerimaan kas atau bank, faktur penjualan, rekening koran bank, Laporan Kas Harian (LKH), Laporan Bank Harian (LBH), Laporan Giro Harian (LGH), serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, kajian kepustakaan dilaksanakan dengan mempelajari sejumlah buku, publikasi ilmiah, dan tulisan yang relevan dengan topik pengendalian internal, rekonsiliasi dokumen keuangan, serta keakuratan data keuangan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dasar teori dan mendukung proses analisis dalam kajian ini.

Pengolahan serta penelaahan data dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi penyederhanaan data, penyajian

informasi, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap penyederhanaan data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menitikberatkan pada keterangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pencocokan dokumen keuangan serta penerapan sistem pengendalian internal. Setelah itu, seluruh informasi disusun secara teratur dalam bentuk uraian naratif, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami gambaran umum hasil kajian. Tahap akhir dilakukan dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diperoleh untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan rekonsiliasi dokumen keuangan dan penerapan pengendalian internal pada PT XYZ. Guna meningkatkan tingkat kepercayaan dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan cara triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan keterangan yang didapatkan melalui pengamatan langsung, tanya jawab, serta pencatatan dokumen yang ada. Hasil dari ketiga teknik tersebut kemudian dikonfirmasi guna memastikan konsistensi dan keabsahan data yang digunakan dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Rekonsiliasi Dokumen Keuangan pada PT XYZ

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama masa Praktik Kerja Lapangan, PT XYZ melaksanakan kegiatan pencocokan dokumen keuangan sebagai bagian dari penerapan sistem pengendalian internal. Tujuannya adalah memastikan kesesuaian antara data transaksi yang tercatat dengan bukti pendukung yang dimiliki. Proses ini dilakukan dengan membandingkan bukti penerimaan kas atau mutasi bank dengan salinan dokumen tagihan penjualan, memeriksa keabsahan transaksi berdasarkan catatan rekening koran, serta meneliti kesesuaian seluruh dokumen pendukung sebelum disimpan dalam arsip perusahaan.

Selain memadankan bukti transaksi dengan dokumen penjualan, tim akuntansi juga memeriksa kesesuaian angka yang tercantum dalam Laporan Bank Harian, Laporan Kas Harian, dan Laporan Giro Harian dengan data yang sudah dimasukkan ke dalam sistem aplikasi Fina. Setiap transaksi, baik yang menggunakan kas, rekening bank, maupun cek, akan dicatat terlebih dahulu ke dalam sistem, lalu dibandingkan kembali dengan bukti pendukung yang ada. Langkah ini bertujuan agar seluruh kegiatan keuangan tercatat secara lengkap, tepat, dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan staf akuntansi PT XYZ, kegiatan pencocokan dilakukan secara bertahap dengan memadankan bukti penerimaan, dokumen penjualan, catatan mutasi rekening, serta laporan kegiatan harian. Jika ditemukan perbedaan jumlah atau ketidaksesuaian informasi antar dokumen, bagian akuntansi akan menelusuri kembali bukti transaksi dan berkoordinasi dengan unit terkait. Transaksi baru dinyatakan selesai dan disimpan dalam arsip setelah perbedaan tersebut diklarifikasi. Cara ini diterapkan untuk menjamin kebenaran dan kebertanggungjawaban setiap data yang tercatat.

Kegiatan pencocokan ini dijalankan secara teratur, yaitu setiap minggu dan pada akhir periode bulanan. Pelaksanaan yang rutin memungkinkan perusahaan mendeteksi adanya ketidaksesuaian sejak dini, sehingga kekeliruan pencatatan, transaksi yang belum terdaftar, maupun perbedaan data dapat segera diperbaiki sebelum berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan sekadar pekerjaan administrasi biasa, melainkan berperan sebagai alat pengendalian yang menjamin kualitas data dan laporan keuangan perusahaan.

Jika dilihat dari kerangka kerja *Internal Control–Integrated Framework* yang dikembangkan COSO (2013), proses pencocokan dokumen yang dilakukan termasuk dalam unsur aktivitas pengendalian. Unsur ini menekankan pentingnya pemeriksaan ulang, verifikasi, dan pencatatan transaksi sebagai upaya menjamin keandalan laporan keuangan. Melalui pengecekan berkala tersebut, PT XYZ berusaha menekan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, transaksi yang terlewat, atau ketidaksesuaian data, sehingga mutu informasi keuangan yang dihasilkan tetap terjaga.

Hasil pengamatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andini dan Muslimin (2026), yang menyatakan bahwa kegiatan pencocokan bertujuan memadankan dokumen asli dengan data dalam sistem untuk menemukan adanya selisih serta menjaga ketepatan pembukuan. Kesamaan ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pencocokan dokumen merupakan salah satu bentuk penerapan pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Selama proses pencocokan berlangsung, juga ditemukan bahwa jika terjadi pembatalan transaksi, perubahan nilai, atau pengembalian barang dagang, tim akuntansi akan segera melakukan perbaikan data di sistem aplikasi Fina berdasarkan bukti pendukung yang sah. Penyesuaian ini dilakukan agar data yang tersimpan dalam sistem sesuai dengan kondisi transaksi yang sebenarnya, sehingga saldo akhir yang tercatat tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah perbaikan data tersebut juga sesuai dengan prinsip pengendalian internal menurut COSO (2013), khususnya pada unsur aktivitas pengendalian dan kegiatan pemantauan. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan evaluasi dan perbaikan atas data yang sudah tercatat, guna memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi nyata kegiatan usaha.

Peran Pengendalian Internal dalam Proses Rekonsiliasi Dokumen Keuangan

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa suasana pengendalian di PT XYZ terwujud melalui pembagian tugas yang tegas antara tim akuntansi, bagian penjualan, dan tim operasional dalam proses pencocokan dokumen keuangan. Setiap unit kerja memiliki tanggung jawab sesuai dengan ruang lingkup kerjanya, sehingga tahapan pengecekan dan verifikasi berjalan secara berurutan. Pengaturan ini membantu mengurangi risiko terjadinya kekeliruan maupun pertindihan tugas, sekaligus memperjelas tanggung jawab dalam pengelolaan seluruh berkas keuangan perusahaan.

Kesimpulan tersebut diperkuat melalui keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan staf akuntansi PT XYZ. Dijelaskan bahwa setiap divisi memiliki peran yang sudah ditetapkan dalam proses pencocokan dokumen: bagian penjualan bertugas menyerahkan bukti transaksi, bagian penagihan menerbitkan dokumen tagihan, sedangkan tim akuntansi melakukan pemeriksaan, pencocokan data, serta penyimpanan arsip sebelum transaksi dinyatakan selesai. Menurut narasumber, “Setiap bagian sudah memiliki tugas masing-masing sehingga proses pengecekan dokumen dilakukan secara bertahap dan saling mengawasi.” (Hasil wawancara, 2026).

Meskipun demikian, dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan belum menyusun panduan kerja resmi atau prosedur baku tertulis yang secara khusus mengatur tata cara pelaksanaan pencocokan dokumen keuangan. Selama ini, pelaksanaan tugas masih didasarkan pada arahan lisan dari pimpinan serta pengalaman pribadi setiap karyawan. Kondisi ini membuat jalannya proses pencocokan sangat bergantung pada pemahaman masing-masing individu, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan cara pelaksanaan jika terjadi pergantian staf atau peningkatan jumlah pekerjaan.

Mengacu pada kerangka kerja *Internal Control–Integrated Framework* dari COSO (2013), kondisi tersebut menunjukkan bahwa unsur lingkungan pengendalian sudah diterapkan melalui penetapan wewenang, tanggung jawab, serta pemisahan tugas antarbagian. Namun, belum adanya panduan tertulis menandakan bahwa aspek ini masih perlu diperkuat melalui penyusunan kebijakan resmi, agar pelaksanaan pencocokan dokumen tetap konsisten meskipun terjadi perubahan tenaga kerja.

Temuan ini membuktikan bahwa unsur lingkungan pengendalian sudah berjalan cukup baik melalui pembagian tugas yang jelas, namun masih memerlukan penyempurnaan dari sisi kebijakan dan prosedur kerja yang tercatat. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra dan Novita (2023), yang menyatakan bahwa adanya aturan dan prosedur yang didokumentasikan dengan baik merupakan syarat utama untuk mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Andini dan Muslimin (2026) menjelaskan bahwa pedoman kerja yang tersusun rapi dapat menjamin keseragaman pelaksanaan pengendalian sekaligus menekan risiko terjadinya kesalahan saat mencatat transaksi keuangan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Merujuk pada data yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara, PT XYZ telah melakukan identifikasi terhadap berbagai risiko yang berpotensi muncul dalam proses rekonsiliasi dokumen keuangan. Risiko tersebut meliputi kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan penyerahan dokumen dari bagian terkait, ketidaksesuaian data antar dokumen, serta kemungkinan adanya transaksi yang belum tercatat dalam sistem.

Hasil wawancara dengan Staf Accounting menunjukkan bahwa sebelum transaksi diinput ke aplikasi Fina, seluruh dokumen diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan tidak terdapat perbedaan nominal maupun nomor referensi. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, bagian accounting akan melakukan penelusuran terhadap voucher, faktur penjualan, dan rekening koran sebelum transaksi diproses lebih lanjut.

Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan menerapkan proses verifikasi sebelum transaksi diproses lebih lanjut dalam aplikasi Fina. Setiap voucher penerimaan kas atau bank, faktur penjualan, rekening koran, serta laporan harian diperiksa kesesuaiannya sehingga apabila ditemukan perbedaan data, penelusuran dapat segera dilakukan berdasarkan dokumen pendukung yang tersedia. Proses tersebut menunjukkan bahwa pihak perusahaan telah melakukan pengidentifikasian dan pengkajian terhadap potensi risiko, yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian.

Jika dianalisis berdasarkan COSO (2013), aktivitas tersebut mencerminkan penerapan komponen *Risk Assessment*, yaitu proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, risiko yang diidentifikasi meliputi kesalahan pencatatan, keterlambatan dokumen, serta ketidaksesuaian data antar dokumen sehingga perusahaan dapat menentukan langkah pengendalian yang sesuai sebelum transaksi dicatat dalam sistem.

Temuan ini sesuai dengan konsep *risk assessment* dalam kerangka COSO yang menegaskan bahwa proses pengenalan serta pengkajian risiko perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum menetapkan langkah-langkah pengendalian yang sesuai (Saputra & Novita, 2023). Dengan adanya proses identifikasi risiko tersebut, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencegah terjadinya kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh saat wawancara, staf akuntansi menyampaikan bahwa setiap bukti penerimaan kas maupun mutasi bank wajib dibandingkan terlebih dahulu dengan dokumen tagihan penjualan, catatan rekening koran, dan berkas pendukung lainnya sebelum akhirnya disimpan ke dalam arsip. Menurut narasumber, “Jika ditemukan adanya selisih angka, transaksi tidak langsung dilanjutkan prosesnya, melainkan ditelusuri terlebih dahulu asal perbedaannya hingga data dinyatakan benar dan sesuai.” (Hasil wawancara, 2026).

Menurut pandangan COSO (2013), kegiatan pencocokan dokumen merupakan penerapan langsung dari unsur aktivitas pengendalian. Unsur ini meliputi tindakan pemeriksaan, penyelarasan data, pemberian izin, serta pendokumentasian transaksi, yang bertujuan menjamin keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, mekanisme pencocokan yang dijalankan PT XYZ tidak hanya berperan sebagai urusan administrasi semata, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menekan risiko terjadinya kekeliruan pencatatan serta menjaga ketepatan data keuangan perusahaan.

Hasil pengamatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa unsur aktivitas pengendalian menjadi aspek yang paling menonjol dalam pelaksanaan pencocokan dokumen keuangan di PT XYZ. Penerapannya terlihat melalui kegiatan memadankan bukti penerimaan kas atau bank dengan dokumen penjualan, memeriksa kesesuaian catatan rekening koran terhadap bukti transaksi, serta memastikan kecocokan seluruh informasi sebelum dokumen disimpan.

Langkah-langkah tersebut bertujuan agar setiap transaksi yang tercatat memiliki bukti pendukung yang lengkap dan sah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain

itu, jika ditemukan perbedaan data akibat pembatalan transaksi, perubahan jumlah nilai, atau pengembalian barang, tim akuntansi akan segera melakukan perbaikan data di sistem aplikasi Fina sesuai dengan dokumen pendukung yang tersedia. Cara ini memastikan bahwa data yang tersimpan di dalam sistem selalu sesuai dengan kondisi transaksi yang sebenarnya terjadi.

Dari temuan ini terlihat bahwa aktivitas pengendalian bukan sekadar prosedur rutin, melainkan berfungsi sebagai sistem pengaman untuk menjamin kebenaran dan keandalan pencatatan seluruh kegiatan keuangan. Hal ini selaras dengan pendapat Djuanda dan Hamdani (2023), yang menyatakan bahwa pencocokan dokumen merupakan salah satu bentuk tindakan pengendalian yang penting untuk memastikan kelengkapan serta ketepatan pencatatan setiap transaksi keuangan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa PT XYZ telah menerapkan sistem pengelolaan informasi serta jalur komunikasi yang mendukung kelancaran proses pencocokan dokumen keuangan. Hal ini tampak dari cara penyusunan dan penyimpanan berkas yang teratur, meliputi bukti penerimaan kas atau bank, dokumen tagihan penjualan, catatan mutasi rekening, buku kas, serta laporan harian untuk kas, bank, dan cek. Penataan dokumen yang rapi memudahkan pencarian kembali data sewaktu-waktu dibutuhkan, baik untuk keperluan verifikasi maupun pemeriksaan lebih lanjut.

Selain pengelolaan arsip, hubungan komunikasi antarbagian juga memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran kegiatan pencocokan. Menurut keterangan hasil wawancara, tim akuntansi secara rutin berkoordinasi dengan bagian penjualan untuk memastikan kesesuaian data tagihan, pembayaran yang diterima, serta kelengkapan seluruh bukti transaksi. Komunikasi yang terjalin secara langsung memungkinkan setiap perbedaan data dapat segera diselesaikan, sehingga proses pencatatan tidak terganggu secara signifikan.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan belum memiliki panduan kerja tertulis yang secara khusus mengatur alur penyerahan dokumen serta batas waktu pengiriman berkas dari setiap divisi. Akibatnya, dalam beberapa situasi masih terjadi keterlambatan masuknya dokumen pendukung, yang membuat proses pencocokan harus ditunda hingga seluruh berkas lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem penyampaian informasi sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu diperkuat melalui aturan tertulis agar alur kerja menjadi lebih teratur dan konsisten.

Mengacu pada kerangka kerja COSO (2013), unsur informasi dan komunikasi menekankan pentingnya penyediaan data yang relevan serta jalur komunikasi yang efektif, sehingga setiap karyawan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyusunan dokumen secara terstruktur serta koordinasi antarbagian sudah cukup mendukung ketersediaan data yang dibutuhkan. Namun, belum adanya pedoman tertulis mengenai alur penyebaran berkas membuat proses penyampaian informasi masih bergantung pada kebiasaan masing-masing pihak, sehingga berisiko menimbulkan keterlambatan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Faisal dkk. (2025), yang menyatakan bahwa ketersediaan data yang tercatat dengan baik serta komunikasi yang lancar antarunit kerja merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan pengendalian internal. Oleh karena itu, mutu informasi yang disampaikan tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen yang dimiliki, tetapi juga pada sistem komunikasi yang dapat menjamin penyampaian data berlangsung tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa PT XYZ menjalankan kegiatan pengawasan dengan cara memeriksa secara berkala kesesuaian antara bukti penerimaan kas atau bank, dokumen penjualan, catatan mutasi rekening, buku kas, serta laporan harian kas, bank, dan cek sebelum seluruh berkas tersebut disimpan ke dalam arsip. Keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan staf akuntansi mengonfirmasi bahwa setiap dokumen yang telah melalui proses

pencocokan akan diperiksa ulang terlebih dahulu sebelum disimpan. Menurut narasumber, “Sebelum laporan dicetak atau disimpan, kami teliti kembali bukti transaksi, catatan rekening bank, dan laporan hariannya agar tidak ada data yang terlewat atau tercatat secara keliru.” (Hasil wawancara, 2026). Pengecekan ini menjadi bagian dari tahapan pencocokan, bertujuan memastikan seluruh transaksi tercatat dengan tepat dan sesuai dengan bukti sah yang dimiliki perusahaan.

Proses pengawasan ini tidak hanya berfungsi untuk menemukan kekeliruan pencatatan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi guna menilai kinerja keseluruhan kegiatan pencocokan dokumen. Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian data, tim akuntansi akan segera menelusuri kembali bukti pendukung dan melakukan perbaikan data jika diperlukan. Langkah ini berperan mencegah kesalahan yang sama terbawa hingga tahap penyusunan laporan keuangan akhir.

Menurut pandangan COSO (2013), kegiatan pemantauan adalah proses penilaian yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjamin agar seluruh unsur pengendalian internal tetap berjalan dengan efektif. Pemeriksaan ulang terhadap bukti transaksi, dokumen penjualan, catatan rekening, serta laporan harian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengawasan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap transaksi telah dicocokkan dan disesuaikan dengan benar sebelum dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan.

Temuan ini menegaskan bahwa fungsi pengawasan telah dijalankan secara terus-menerus dalam proses pencocokan dokumen keuangan. Pelaksanaannya yang rutin memungkinkan perusahaan menemukan potensi kesalahan lebih dini, sehingga risiko terjadinya penyajian informasi yang tidak akurat dapat ditekan sekecil mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat Wangarry dkk. (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan pemantauan merupakan unsur penting dalam kerangka COSO, karena berperan untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal yang diterapkan dapat berfungsi secara efektif dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Tabel 1: Ringkasan Analisis Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

Komponen COSO	Implementasi di PT XYZ	Keterangan
<i>Control Environment</i>	Pembagian tugas antara accounting, sales, dan operasional.	Baik
	SOP tertulis rekonsiliasi dokumen keuangan.	Belum tersedia
<i>Risk Assessment</i>	Verifikasi dokumen untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan.	Baik
<i>Control Activities</i>	Pencocokan voucher, faktur, dan laporan kas/bank.	Baik
<i>Information & Communication</i>	Koordinasi antarbagian dalam proses rekonsiliasi.	Baik
<i>Monitoring</i>	Pemeriksaan dan verifikasi dokumen secara berkala.	Baik

Berdasarkan uraian analisis yang tercantum dalam Tabel 1, diketahui bahwa PT XYZ telah menerapkan seluruh unsur pengendalian internal sesuai kerangka COSO dalam pelaksanaan rekonsiliasi dokumen keuangan. Sementara itu, unsur penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terwujud melalui kegiatan pengecekan keabsahan dokumen, hubungan kerja sama

antarbagian, serta pemeriksaan yang dilakukan secara rutin terhadap setiap transaksi keuangan yang terjadi. Adapun pada komponen *control environment*, perusahaan masih menghadapi kelemahan berupa belum tersedianya *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dituangkan secara tertulis untuk mengatur secara rinci jalannya proses rekonsiliasi dokumen keuangan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal di PT XYZ secara umum telah mendukung pelaksanaan rekonsiliasi dokumen keuangan sehingga membantu menjaga keakuratan data transaksi. Namun demikian, penyusunan SOP tertulis masih diperlukan untuk meningkatkan konsistensi pelaksanaan prosedur, memperjelas pembagian tanggung jawab, serta mengurangi ketergantungan terhadap arahan lisan dan pengalaman masing-masing karyawan. Temuan penelitian ini mendukung pendapat Wangarry dkk. (2023), yang menjelaskan bahwa keberhasilan sistem pengendalian internal sangat bergantung pada keterkaitan dan keselarasan penerapan kelima unsur dalam kerangka COSO. Artinya, jika terdapat kekurangan pada salah satu komponen saja, maka kinerja keseluruhan sistem pengendalian juga akan terdampak dan tidak dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dalam kegiatan pencocokan dokumen keuangan memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan yang sering muncul, seperti meningkatnya risiko kekeliruan pencatatan, perbedaan data antar berkas, serta keterlambatan proses administrasi terutama pada perusahaan dengan jumlah transaksi yang cukup besar. PT XYZ telah melaksanakan pengendalian internal melalui kegiatan pencocokan dokumen yang dijalankan secara rutin, dengan cara memadankan berkas fisik berupa bukti penerimaan kas atau bank, dokumen penjualan, laporan harian kas, laporan harian bank, dan laporan harian giro, dengan data yang tercatat dalam sistem aplikasi Fina, catatan mutasi rekening, serta buku kas perusahaan. Proses ini membantu meningkatkan ketelitian dalam membukukan transaksi sekaligus menjaga kesesuaian dan keandalan informasi keuangan yang dimiliki.

Apabila ditinjau menggunakan kerangka kerja *Internal Control–Integrated Framework* dari COSO, maka penerapan pengendalian internal di PT XYZ telah mencakup kelima unsur utamanya, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa unsur penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan sudah berjalan dengan cukup baik dalam mendukung kelancaran proses pencocokan dokumen keuangan. Sebaliknya, pada unsur lingkungan pengendalian masih ditemukan kekurangan, yaitu belum tersusunnya panduan kerja resmi secara tertulis yang secara khusus mengatur tata cara pelaksanaan pencocokan dokumen keuangan. Secara menyeluruh, penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO terbukti berperan dalam menekan risiko terjadinya kekeliruan pencatatan, mencegah tercatatnya transaksi lebih dari satu kali, menemukan adanya ketidaksesuaian data antar berkas, serta mendukung tersedianya informasi keuangan yang lebih tepat, berkualitas, dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, V. A., & Muslimin. (2026). Prosedur rekonsiliasi bank berbasis komparasi data rekening koran Bank BRI dan pencatatan di sistem SAP. *KENDALI: Economics and Social Humanities*, 4(3), 737–742. <https://doi.org/10.58738/kendali.v4i3.1243>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational fraud 2024: A report to the nations*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Ikhtisar hasil pemeriksaan semester I tahun 2024*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Djuanda, M., & Hamdani, R. (2023). Penerapan aplikasi laporan keuangan di kementerian Indonesia:

- Rekonsiliasi single database SAKTI. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 52–60. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1041>
- Faisal, A., Yosepha, S. Y., Widodo, S., & Purnomo, L. B. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas pada PT XYZ. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1645–1650. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1435>
- Nariman, A., Vennessa, & Puteri, A. F. (2024). Rekonsiliasi bank sebagai salah satu alat pengawasan keuangan. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(4), 1922–1929. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i4.33638>
- Putri, S. A., & Suryaningsih, M. (2024). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (Studi empiris PT Bank BNI Persero Tbk). *JAKSI: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/ja.v14i1.1053>
- Sabar, & Yulianti. (2022). Pengendalian internal dalam kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada Kopmen Sembada Solokanjeruk). *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(2), 90–100.
- Sabrina, C. A. S., & Sihalohe, Y. M. (2025). Peranan rekonsiliasi bank dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan PT Adhibaladika Agung. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak (JBEP)*, 2(3), 1–15. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i3.1321>
- Saputra, M. A., & Novita. (2023). Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO framework pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210.
- Wangarry, A. R., Korompis, S. N., Rumambi, H. D., Kaparang, R., & Pantow, A. K. (2023). Analysis of the implementation of internal controls based on the COSO framework (Study on MSMEs in North Sulawesi). *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 13(3), 585–596. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v13-i3/19384>
- Yuliyanto, H., Hasan, C., Putri, S. N., Kartikasari, D., & Fithrianis, N. R. (2023). The study of applying the internal control based on COSO framework to process of billing and receiving cash at PT ABC. In D. V. Ferezagia et al. (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Vocational Education Applied Science and Technology (ICVEAST 2023)* (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 783, pp. 783–798). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-132-6_67